

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu**

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Kembara Rindu ini banyak ditunjukkan dalam beberapa dialog antar tokoh, respon setiap tokoh dalam menanggapi maupun menyikapi sesuatu baik yang secara langsung diucapkan oleh tokoh maupun bergumam dalam hati, serta digambarkan oleh penulis novel mengenai situasi yang dihadapi tokoh. Novel ini bertema mengenai perjuangan seseorang dalam menghidupi keluarga serta kehidupannya sebagai seorang santri dan tokoh masyarakat sehingga banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel ini.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy yaitu sebagai berikut:

#### **1. Religius**

Nilai pendidikan karakter “religius” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

##### **a. Halaman 5**

“Sesaat lamanya ia memejamkan mata lalu mendoakan ibunya, bibinya dan semua kerabatnya yang sudah meninggal. Semoga mereka semua

dimuliakan Allah di alam kubur. Kubur mereka menjadi indah seperti taman-taman di surga.” (Tokoh Utama Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa memejamkan matanya kemudian berdoa untuk ibu, bibi serta kerabatnya yang telah meninggal dunia agar diberikan tempat mulia dan diberikan taman-taman surga di sisi Allah.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter religius dengan memanjatkan do'a kepada Allah untuk kedua orangtua dan keluarganya.

Tabel 4.1

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* pada halaman 5 menceritakan bahwa Syifa mengingat pesan dari guru agamanya untuk selalu mendoakan orangtua yang telah meninggal dunia karena doa anak yang saleh akan memberikan kebahagiaan serta kemuliaan bagi orangtua serta kerabatnya yang telah meninggal dunia, kemudian ia langsung memanjatkan doa kepada Allah untuk kedua orangtuanya dan kerabatnya yang telah meninggal dunia.

b. Halaman 10

“Gadis berjaket lusuh itu bergegas ke tempat wudhu masjid. Ia ingin mengejar shalat Ashar berjamaah” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa yang menggunakan jaket yang telah memudar warnanya menyegerakan langkahnya	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter religius yaitu dengan menyegerakan

menuju ke tempat wudhu yang ada di masjid untuk mengejar shalat Ashar berjamaah.	langkah agar tidak terlambat dalam shalat berjamaah di masjid.
--	--

Tabel 4.2

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* pada halaman 5 menceritakan bahwa Syifa telah selesai berdagang pisang goreng, kemudian ia langsung segera ke tempat wudhu masjid agar tidak tertinggal dalam melaksanakan salat berjamaah bersama jamaah lainnya di dalam masjid.

c. Halaman 57

“Suara jangkrik itu membuat batinnya merasa nyaman. Ia sangat percaya bahwa suara jangkrik itu sejatinya adalah tasbih dan tahmid kepada Allah. sambil mendengar suara jangkrik ia bertasbih. Sejurus kemudian ia pun terlelap pulas kembali” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho dibuat nyaman dengan suara jangkrik yang ia dengar. Ridho mempercayai bahwa suara jangkrik merupakan suara yang selalu berdzikir kepada Allah setelah mendengar suara jangkrik itu ia kemudian tidur kembali.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter yang religius yaitu ia meyakini suara yang dikeluarkan jangkrik merupakan tahmid dan tasbih kepada Allah SWT.

Tabel 4.3

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* halaman 57 menceritakan bahwa tokoh Ridho terbangun dari tidurnya kemudian melaksanakan shalat tahajud dan ia rebahan kembali. Pada saat itu ia mendengar suara jangkrik yang berkumandang sehingga membuat batinnya merasa nyaman, karena

ia percaya bahwa suara itu adalah tahmid dan tasbih (dzikir) kepada Allah SWT.

d. Halaman 82

“Ridho menyeruput tehnya, lalu ia bangkit bergegas meninggalkan ruang istirahat lesehan itu. Selain ke toilet, sebenarnya Ridho ingin salat tahajud dan witr, meski cuma tiga rakaat.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Setelah selesai minum teh, ridho segera meninggalkan tempat istirahat, kemudia ia ke toilet dan melaksanakan salat tahhajud dan witr.	Dari kutipan ini terlihat bahwa tokoh Ridho memiliki karakter religius yaitu dilihat ketika ia menyempatkan untuk melaksanakan salat tahajjud dan witr ketika dalam perjalanan.

Tabel 4.4

Dari kutipan novel kembara rindu halaman 82 diceritakan ketika Ridho telah merasa bahwa ia telah menempatkan Diana (anak Kyai Nawir) di tempat aman serta nyaman dari bahaya gangguan preman lainnya, ia segera ke toilet, tidak hanya itu Ridho juga melaksanakan shalat tahajud serta shalat witr (penutup shalat malam).

e. Halaman 110

Syifa: “Kalau Udo Ridho tidak datang, entah bagaimana nasib Syifa”  
 Ridho: “Sesungguhnya Allah yang menyelamatkan. Tapi mengapa kenapa bisa di kebun kopi malam-malam begini?”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho telah menyelamatkan Syifa dari bahaya, kemudian Syifa mengatakan apabila tidak bertemu Ridho ia tidak tau bagaimana nasibnya. Tetapi ridho menjawab bahwa Allah yang telah menyelamatkannya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter religius yang mana dilihat dari jawaban atas pernyataan Syifa, bahwasannya Allah yang telah menolongnya lewat perantara hamba-Nya (Ridho).

Tabel 4.5

Dari kutipan dialog pada novel Kembara Rindu halaman 110 diceritakan bahwa Ridho menolong Syifa (sepupunya) dari tindak kejahatan orang yang ingin melecehkan Syifa, kemudian Syifa mengatakan kepada Ridho, apabila tidak ada Ridho ia tidak tahu bagaimana nasibnya. Akan tetapi Ridho menjawab bahwasannya Allah SWT yang telah menolongnya dari bahaya tersebut.

f. Halaman 148

“Ia sebenarnya penasaran, hendak mencari keluarga besar ayahnya di Bondowoso, Jawa Timur. Tetapi hingga saat ini belum kesampaian. Semoga ada rezeki dan kesempatan untuk mencari keluarga besar ayahnya sehingga ia bisa menjalin silaturahmi.” (tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho penasaran ingin sekali mencari keluarga besar ayahnya akan tetapi keinginannya tersebut belum terlaksana. Dan ia berharap	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter religius yaitu dapat dilihat bahwa Ridho memiliki keinginan menjalin

ada rezeki dan waktu untuk mencari keluarga ayahnya tersebut dan menjalin silaturahmi.	silaturahmi dengan keluarga ayahnya walaupun ayahnya telah meninggal dunia.
--	---

Tabel 4.6

Dari kutipan novel kembara rindu pada halaman 148 diceritakan bahwa ia teringat kembali bagaimana cerita ibu dan ayahnya bertemu lalu menikah sehingga timbullah rasa penasaran untuk menemui keluarga ayahnya yang berada di kota Bondowoso provinsi Jawa Timur, akan tetapi ihwal itu belum tersampai, dan ia berharap ada rezeki dan kesempatan waktu agar silaturahmi bisa terjalin kembali dengan keluarga ayahnya tersebut.

g. Halaman 193

“Lina hanya diam. Kedua matanya berkaca-kaca. Sementara ia bimbang harus berada di pihak yang mana. Dalam hati ia memohon kepada Allah agar ditunjukkan jalan yang benar, jalan yang dekat kepada ketakwaan bukan kepada kelaliman” (Tokoh Lina)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Lina merasa sedih dan bimbang untuk memihak kepada siapa. Lalu ia berdoa dalam hati agar Allah SWT memberikan petunjuk jalan yang benar, yaitu jalan yang dekat dengan ketakwaan bukan jalan orang yang melakukan kedzaliman.	Dari kutipan ini terlihat bahwa tokoh lina memiliki karakter religius yaitu dapat dilihat bahwa ia takut apabila berada di jalan orang-orang yang berbuat dzalim.

Tabel 4.7

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* di atas diceritakan bahwa tokoh Lina sedang berada dalam kebimbangan hati, memilih untuk berada di pihak Ibu dan Kakak kandungnya atau di pihak adik tirinya. Kemudian ia berdoa kepada Allah SWT untuk memohon agar Allah memberikan petunjuk yang dekat dengan ketaqwaan bukan pada jalan orang-orang yang berbuat dzalim.

h. Halaman 259

“Ridho merasa bersyukur bisa dekat dengan ulama sepuh paling dihormati di Tanggamus. Ia merasa bahwa banyak hal yang ia dapatkan adalah karunia Allah dengan lantaran berkah pernah jadi *khadim* Simbah Kyai Nawir” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho merasa bersyukur kepada Allah karena ia bisa dekat dengan ulama sepuh yang paling dihormati di kota Tanggamus. Ia merasa dengan dekatnya dengan ulama, banyak keberkahan dalam dirinya yang telah Allah berikan.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter religius yaitu dapat dilihat bahwa ia merupakan sosok yang dekat dengan ulama, yang mana ulama merupakan manusia-manusia mulia dihadapan Allah SWT.

Tabel 4.8

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* di atas diceritakan bahwa Ridho merasa beruntung serta bersyukur bisa didekatkan dengan para ulama sehingga begitu banyak keberkahan yang ia dapatkan dari Allah SWT karena kedekatannya kepada ulama-ulama sepuh yang selalu memberikan bimbingan kepadanya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca untuk senantiasa menanamkan karakter religius di dalam dirinya agar mereka selalu mengingat dan berdoa kepada Allah dimanapun mereka berada dan di kondisi maupun situasi yang sedang dihadapi serta akan selalu berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan dan selalu berharap agar senantiasa didekatkan dengan kebajikan dan dijauhkan dari kemunkaran.

## 2. Jujur

Nilai pendidikan karakter “jujur” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui beberapa kali yaitu:

### a. Halaman 6

“Dalam hati gasi itu berdoa kepada Tuhan minta dijauhkan dari perbuatan tercela seperti mencuri dan sejenisnya. Meskipun ia kini juga miskin, ia berharap tidak memakan harta orang lain dengan haram.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan tercela, meskipun ia bukan orang yang mampu, ia berharap tidak akan mengambil harta orang lain yang bukan miliknya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter jujur yaitu dapat dilihat ketika ia berdoa kepada Allah untuk dijauhkan dari perbuatan mencuri dan sejenisnya.

Tabel 4.9

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 6 di atas diceritakan bahwa setelah Syifa membaca berita di koran mengenai seorang buruh yang mencuri cabai untuk membayar hutang. Kemudian ia berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan mencuri dan sejenisnya seperti yang diberitakan di koran yang ia baca tersebut.

b. Halaman 10

“Gadis penjual pisang goreng itu pun mengambil barang tersebut dan memasukannya ke dalam saku jaketnya. Ia akan mengamankan benda itu dan memberikannya kepada pemiliknya setelah salat” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa menemukan sebuah ponsel di atas keran tempat wudhu milik seorang perempuan kemudian ia langsung menyimpannya dan akan ia kembalikan kepada pemilik barang tersebut ketika shalat telah selesai.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter jujur yaitu dapat dilihat ketika ia menemukan sebuah barang, dan ia merasa barang tersebut bukan miliknya sehingga harus ia kembalikan kepada pemilik aslinya.

Tabel 4.10

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* halaman 10 di atas diceritakan tokoh Syifa menemukan sebuah barang yaitu ponsel milik seorang wanita yang ia temui di depan masjid, barang tersebut tertinggal di tempat wudhu wanita tepatnya di atas keran. Kemudian Syifa yang melihat barang tersebut langsung menyimpan di saku jaketnya untuk dikembalikan kepada sang pemilik ketika shalat selesai.

## c. Halaman 37

Gus Najib: “Apa-apaan ini, Dho! Ke mana saja jam segini baru pulang!”  
 Diana: “Kang Najib, Ridho jangan marahi, Diana yang salah! Demi Allah dia tidak salah, Diana yang salah! Diana yang salah! Diana tadi yang maksa jalan ke Banjar. Kang Ridho sudah melarang keras tapi tidak Diana gubris. Dia juga mau pinjam hp untuk nelpon *sampean*, tapi tidak Diana kasih. Diana yang salah! Maafkan Diana. Diana janji tidak akan mengulangi”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Diana mengatakan kepada kakaknya untuk tidak memarahi Ridho, dan ia bersumpah bahwa ia yang bersalah karena telah memaksa untuk melanjutkan perjalanan ke Banjar, padahal Ridho sudah melarang keras.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Diana memiliki karakter jujur yaitu dapat dilihat ketika ia mengakui kesalahannya agar kakaknya tidak memarahi Ridho yang tidak bersalah.

Tabel 4.11

Dari kutipan dialog dalam novel *Kembara Rindu* pada halaman 37 diceritakan bahwa Gus Najib memarahi Ridho yang dipercaya untuk mendampingi Diana akan tetapi pulang larut malam, akan tetapi Diana mengaku ke kakaknya tersebut bahwasannya ia yang bersalah, karena ia yang memaksa untuk terus melanjutkan perjalanan ke Banjar padahal Ridho telah melarang keras sampai ingin menghubungi Gus Najib dengan meminjam ponsel Diana.

## d. Halaman 198

Syifa: “Udo tidak suka kalau Syifa berhasil jadi orang terkenal?”  
 Ridho: “Kau jangan berprasangka buruk dulu. Udo suka kau sukses, terkenal, kaya, bisa bantu keluarga dan banyak orang. Demi Allah, Udo

suka. Tapi Udo tidak suka melihat Syifa melenggak-lenggok di atas panggung. Syifa didandani sesuai keinginan manajemen. Tidak. Ya, itu mungkin kesuksesan duniawi. Udo suka ingin suara bagus mu itu bukan untuk menyanyi, tapi untuk melantunkan kalam Ilahi. Itu yang Udo inginkan.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho mengatakan pada Syifa agar tidak berprasangka buruk padanya. Ia bukannya tidak suka apabila Syifa terkenal, akan tetapi ia tidak suka jika suara indah yang dimiliki Syifa digunakan untuk menyanyi dan bergaya di atas panggung, ia suka apabila suara indah Syifa digunakan untuk mengaji.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter jujur yaitu dapat dilihat ketika ia menjawab apa yang ditanyakan Syifa sesuai dengan apa yang ada di benak hatinya tanpa menyakiti perasaan Syifa.

Tabel 4.12

Dari dialog pada novel *Kembara Rindu* halaman 198 diceritakan bahwa Syifa bertanya kepada Ridho apakah Ridho tidak suka apabila Syifa menjadi orang terkenal sebagai penyanyi. Ridho pun menjawab agar Syifa tidak berprasangka buruk, akan tetapi ia mengatakan sejujurnya bahwa ia tidak suka apabila Syifa dikenal orang sebagai penyanyi yang berlenggak lenggok di atas panggung, ia suka apabila suara indah yang dimiliki Syifa untuk membaca kalam Ilahi.

## e. Halaman 257

Ridho : “Saya punya semacam azam di dalam hati, bahwa saya akan menikah setelah melihat adik saya, Syifa, sukses belajarnya. Ya minimal selesai hafal Al-Qur’an 30 Juz *mutqin*.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho memiliki suatu tekad atau cita-cita, ia akan menikah apabila Syifa adik sepupunya telah sukses dalam belajarnya, minimal Syifa telah selesai menghafal Al-Qur’an 30 Juz.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter jujur yaitu dapat dilihat ketika ia menyampaikan apa yang ada di dalam hatinya kepada orang lain mengenai tekad atau cita-cita yang ingin ia capai.

Tabel 4.13

Dari dialog yang disampaikan oleh tokoh Ridho dalam novel *Kembara Rindu* halaman 257 diceritakan bahwa Kyai Harun menanyakan perihal kapan Ridho akan menikah, lalu Ridho menjawab ia telah membuat tekad dalam dirinya, yaitu akan menikah apabila telah melihat adik sepupunya sukses dalam belajar, paling tidak telah menyelesaikan hafalan Al-Qur’an 30 Juz.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa kejujuran merupakan suatu sikap yang harus dipegang teguh, apabila orang bertanya maka jawablah dengan jawaban yang sebenar-benarnya dalam arti lain jawablah sesuai dengan keadaan maupun apa yang ada di dalam hati. Namun terus diingat bahwa dalam menyampaikan sesuatu kejujuran haruslah disampaikan dengan baik

agar orang lain yang menerima jawaban tersebut dapat menerimanya dengan baik atau hati yang lapang.

### 3. Toleransi

Nilai pendidikan karakter “jujur” dalam Novel Kembara Rindu ditemui

1 kali pada halaman 27 yaitu:

“Maghrib tadi yang mengimami adalah Pak Mardi. Syifa merasa bacaan Pak Mardi banyak salahnya, tapi harus diterima keadaanya sebab tidak ada yang lain.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ketika salat Maghrib Syifa shalat berjamaah di Masjid, dan yang mengimami salat tersebut adalah Pak Mardi. Syifa merasa bahwa bacaan shalat Pak Mardi banyak yang salah, akan tetapi hal tersebut dimaklumi karena memang tidak ada orang lain yang menggantikan jadi imam.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter toleransi yaitu dapat dilihat ketika Pak Mardi menjadi imam shalat Magrib dan bacaannya banyak yang salah, dan Syifa memaklumi karena tidak ada orang lain yang menggantikan.

Tabel 4.14

Dari kutipan novel Kembara Rindu di atas diceritakan bahwa Syifa mengikuti shalat Maghrib berjamaah di Musola yang mana shalat itu diimami oleh Pak Mardi. Akan tetapi Syifa merasa surat yang dibacakan Pak Mardi ketika salat banyak salahnya, namun ia harus memaklumi hal tersebut karena tidak ada orang lain yang menggantikannya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa manusia harus menghargai dengan adanya perbedaan. Menghargai adanya perbedaan tiap-tiap individu berarti orang tersebut telah menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi dalam dirinya. Sehingga sangat penting sejak dini untuk menanamkan nilai karakter toleransi agar setelah dewasa seorang anak akan terbiasa bagaimana menghadapi banyaknya perbedaan setelah berkecimpung dengan kehidupan bermasyarakat.

#### 4. Disiplin

Nilai pendidikan karakter “disiplin” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui beberapa kali yaitu:

a. Halaman 24

Diana: “Ya mau sih, tapi Kang Ridhonya bagaimana, repot tidak?”  
 Ridho: “Saya ikut *dawuh* Gus Najib saja.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho menjawab pertanyaan Diana bahwa ia ikut apa yang diperintahkan oleh Gus Najib saja.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter disiplin yaitu dilihat bahwa ia mematuhi apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Tabel 4.15

Dari dialog dalam novel *Kembara Rindu* halaman 24 di atas diceritakan bahwa Diana anak dari Kyai Nawir (pemimpin pesantren)

akan berpergian mengendarai mobil dengan teman perempuannya, akan tetapi sang kakak Gus Najib khawatir apabila adiknya pergi malam-malam mengendarai mobil sendiri bersama temannya, apalagi Diana baru saja bisa mengendarai mobil. Sehingga Gus Najib memerintahkan Ridho untuk mendampingi Diana untuk menjamin keselamatannya, Ridho pun mematuhi perintah dari Gus Najib tersebut.

b. Halaman 47

Kyai Nawir: “untuk skripsi, kau bisa garap sambil jalan saja di kampungmu sana. Biar Gus Najis nanti memberitahu dosen pembimbingmu. Di akan setuju dan membantumu, insya Allah”

Ridho: “Baiklah Romo Kyai, *sami'na wa atha'na.*”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho menjawab pernyataan dari Kyai Nawir dengan ucapan bahwa ia patuhi dan ia ikuti apa yang diperintahkan oleh Kyai Nawir untuk pulang ke kampung halaman.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter disiplin yaitu dilihat bagaimana ia mematuhi apa yang diperintah oleh Kyai Nawir pemimpin pesantren tempat Ridho mengabdikan sebagai santri.

Table 4.16

Dari dialog novel *Kembara Rindu* pada halaman 47 diceritakan bahwa Ridho diperintahkan oleh Kyai Nawir untuk kembali ke kampungnya karena ngaji dan belajar di pesantren telah khatam, sudah saatnya Ridho mengabdikan kepada masyarakat. Awalnya Ridho merasa berat meninggalkan pesantren tempat ia belajar selama beberapa tahun dan ia

juga telah menganggap Kyai Nawir sebagai orangtuanya. Namun setelah Kyai nawir memberikan nasihat ia pun mematuhi apa yang dikatakan oleh Kyai Nawir.

c. Halaman 62

“Ia patuhi pesan kakeknya agar tidak pulang kalau tidak disuruh Kyai Nawir pulang. Tiga kali hari raya Idul Fitri ia rayakan bersama keluarga besar kyainya. Ia menjadi salah satu *khadim* yang melayani ribuan masyarakat yang bersilaturahmi pada kyainya.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho mematuhi apa yang dipesankan oleh kakeknya untuk tidak pulang ke kampung halaman apabila Kyai Nawir tidak memerintahkannya untuk pulang.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter disiplin yaitu dilihat bahwa ia telah mentaati apa yang telah diperintahkan oleh kakeknya di kampung.

Tabel 4.17

Dari kutipan isi novel kembara rindu pada halaman 62 di atas diceritakan bahwa saat perjalanan pulang ia tersadar bahwa ia akan berjumpa dengan keluarganya, orang-orang yang sangat ia cintai. Sudah hampir empat tahun ia tidak bertemu dengan keluarganya tersebut karena kakeknya memberikan pesan agar ia tidak pulang ke kampung sebelum diperintahkan pulang oleh Kyai Nawir, dan ia mentaati apa yang dipesankan oleh kakeknya.

## d. Halaman 121

“Maka hari itu, Ridho mengatur hal-hal yang harus segera ia lakukan, terutama terkait membelanjakan uang yang ada dalam genggaman tangannya. Setelah beberapa amplop ia buka, kini ia punya uang dua juta dua ratus ribu rupiah. Satu juta akan ia gunakan untuk modal usaha, dan selebihnya untuk makan sementara serta hal terkait pengobatan kakeknya.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho telah menyusun apa saja rencana yang akan ia lakukan dengan uang yang ada padanya, yaitu digunakan untuk modal usaha dan selebih ya digunakan untuk makan sementara dan pengobatan kakeknya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter disiplin yaitu dilihat bahwa ia bisa mengatur dan menetapkan apa saja yang harus ia lakukan dengan uang yang ada di tangannya.

Tabel 4.18

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 121 di atas diceritakan bahwa Ridho memiliki uang, pemberian dari Kyai Nawir, Gus Najib, Cak rosyid dan lain-lain. Dan ia telah mengatur untuk apa saja uang yang ada digenggamannya itu. Diantaranya untuk modal usaha, makan dan pengobatan kakeknya yang sedang terbaring sakit.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel Kembara Rindu menyampaikan kepada pembaca bahwa sangat penting menanamkan nilai karakter disiplin di dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya disiplin maka orang tersebut akan senantiasa hidup taat serta patuh terhadap aturan atau perintah, dengan disiplin pula maka akan mudah mencapai tujuan

yang akan dicapai karena orang yang memiliki karakter disiplin akan menata secara rapi apa-apa yang akan dilakukan.

## 5. Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter “kerja keras” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui beberapa kali yaitu:

### a. Halaman 68

“Dengan usaha mati-matian, akhirnya saat masuk kelas tiga Madrasah Aliyah ia sudah sama baiknya dengan para santri yang dinilai fasih membaca kitab kuning. Ia bahkan ikut lomba membaca Kitab *Fatchul Mu'in* antar pesantren sekabupaten Cirebon, meskipun tidak menang.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar ketertinggalannya, sehingga akhirnya ia bisa menyeimbangkan kemampuannya dengan santri lainnya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter kerja keras yaitu dapat dilihat ketika ia berusaha keras untuk mempelajari hal yang belum ia mumpuni.

Tabel 4.19

Dari kutipan isis novel *Kembara Rindu* pada halaman 68 di atas diceritakan bahwa pada awal masuk Madrasah Aliyah ia sangat tertinggal dalam hal ilmu agama dan bahasa Arab namun dengan kerja keras yang telah ia usahakan dengan mengikuti ekstrakurikuler membaca kitab akhirnya ia bisa menyeimbangi santri lainnya, bahkan ia pernah

mengikuti lomba membaca kitab kuning walaupun dalam perlombaan itu ia tidak memenangkannya.

b. Halaman 120

Syifa: “Tapi dokter saja sudah angkat tangan.”

Ridho: “Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Kita harus tetap ikhtiar semaksimal yang kita mampu.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho memberikan nasihat kepada Syifa untuk tetap ikhtiar mencari cara untuk menyembuhkan kakeknya, dan untuk tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter disiplin yaitu dilihat bahwa ia bisa mengatur dan menetapkan apa saja yang harus ia lakukan dengan uang yang ada di tangannya.

Tabel 4.20

Dari dialog novel *Kembara Rindu* pada halaman 120 di atas diceritakan bahwa Syifa dan Ridho sedang membicarakan mengenai baju koko yang diberikan Kyai Nawir untuk kakeknya, kakek Jirun. Dan Ridho berharap bahwa baju yang diberikan oleh Kyai Nawir untuk kakeknya merupakan suatu isyarat bahwa kakeknya akan bangun dan sehat kembali. Namun Syifa mengatakan bahwa dokter saja sudah angkat tangan dengan kondisi kake Jirun, akan tetapi Ridho mengingatkan Syifa jangan berputus asa dari rahmat Allah dan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk kesembuhan Kakeknya.

## c. Halaman 133

“Sebaiknya kita bersabar sampai satu-dua pekan ke depan. Tadi malam kan yang beli bertambah, meskipun masih rugi. Kalau mau berhasil, membuka usaha itu memang harus sabar.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa mengatakan kepada Ridho untuk selalu bersabar untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan suatu usaha.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter kerja keras yaitu dapat dilihat dari ucapannya kepada Ridho untuk selalu bersabar dan kerja keras dalam melakukan atau menekuni suatu usaha.

Tabel 4.21

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 133 diceritakan bahwa Syifa melihat Ridho yang menghela nafas dan menyadari uang yang digunakan untuk modal usaha sudah mulai habis. Namun Syifa mengingatkan Ridho untuk bersabar dan terus berusaha dalam melakukannya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa kerja keras merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu, dengan bekerja keras orang tersebut akan mudah mendapatkan apa yang ingin dicapai dengan bekerja keras pula persoalan maupun permasalahan yang dihadapi akan terselesaikan.

## 6. Kreatif

Nilai pendidikan karakter “kreatif” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

a. Halaman 122

“Dan ia kini menyusuri jalan lintas Liwa. Ia memacu kendaraan dalam kecepatan sedang, agar ia memiliki waktu untuk mengamati kiri dan kanan, kalau-kalau ada tempat yang strategis dan cocok untuk buka usaha.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho melewati jalan lintas Liwa dengan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan yang sedang, agar ia bisa melihat sisi kanan dan kiri jalanan jika ada lokasi yang bagus untuk dijadikan tempat usaha.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter kreatif yaitu dapat dilihat ketika ia berinisiatif untuk mencari lokasi untuk membuka usahanya.

Tabel 4.22

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 122 di atas diceritakan bahwa Ridho pergi mengendarai motor ke Liwa untuk mencari ahli pijat syaraf dan ahli bekam untuk kakeknya. Di perjalanan Ridho memacu kendaraannya dengan kecepatan sedang agar bisa melihat-lihat apakah ada lokasi yang strategis untuknya membuka usaha yang akan ia lakukan dengan uang modal usahanya tersebut.

## b. Halaman 231

“Ia teringat bahwa ia memiliki pengalaman cukup matang di bidang ternak ikan selama di Sidawangi. Ia melihat, ini bisa menjadi peluang baginya untuk bisnis jangka menengahnya.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho teringat bahwa ia memiliki pengalaman dalam mengelola ternak ikan selama di desa Sidiwangi, dan ia berfikir ternak ikan bisa menjadi peluang bisnis jangka pendek untuknya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter kreatif yaitu dapat dilihat bahwa Ridho berfikir untuk membuka usaha ternak ikan karena ia memiliki pengalaman yang cukup matang di bidang tersebut.

Tabel 4.23

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 231 di atas diceritakan bahwa ia telah menemukan jalan untuk mencari rezeki, kemudian muncul juga ide bahwa ia ingin berternak ikan, karena ia memiliki pengalaman yang cukup matang dalam bidang tersebut pada saat di Sidawangi.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa suatu individu harus menanamkan karakter kreatif dalam dirinya, karena dengan tertanamnya nilai pendidikan karakter kreatif maka orang tersebut akan selalu mencoba sesuatu yang baru dan dengan karakter kreatif seseorang akan dengan mudah menemukan suatu pemecahan masalah dalam hidupnya.

## 7. Mandiri

Nilai pendidikan karakter “Mandiri” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

### a. Halaman 5

“Gadis itu menyeka air mata dengan lengan jaket kumalnya. Wajah tirusnya tampak lebih dewasa dari usia aslinya.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa mengusap air matanya menggunakan jaket lusuhnya. Ia terlihat seperti lebih dewasa dibanding dengan usia aslinya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter mandiri yaitu dapat dilihat ketika ia berusaha kuat dalam menjalani kehidupan.

Tabel 4.24

Dari kutipan isis novel Kembara Rindu pada halaman 5 di atas diceritakan bahwa Syifa terisak menangis karena ia membayangkan kakeknya yang terbaring tak berdaya selama beberapa bulan dan membayangkan apabila kedua neneknya meninggal, ia akan tinggal sendiri bersama adiknya Lukman. Karena Syifa sejak kecil tinggal bersama nenek dan kakeknya. Namun ia mengusap air matanya dan berusaha tegar dengan keadaan yang ia alami.

### b. Halaman 179

“Syifa menyiapkan dagangan untuk esok pagi. Sebenarnya gadis itu merasa dirinya letih sekali. Tetapi ia tidak boleh manja, ia harus memaksa diri.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa akan menyiapkan bahan dagangan untuk besok pagi. Syifa merasa bahwa ia telah lelah dengan keadaannya akan tetapi ia tidak boleh manja dan harus tetap tegar.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter mandiri yaitu dapat dilihat ketika ia berpikir bahwa dirinya tidak boleh manja dengan keadaan yang ia alami.

Tabel 4.25

Dari kutipan isi novel pada halaman 179 di atas diceritakan bahwa pada malam hari Syifa hendak menyiapkan dagangan untuk dijual besok pagi. Syifa sebenarnya merasa letih dengan rutinitas yang ia lakukan, akan tetapi ia harus melawan rasa itu agar dirinya tidak manja dengan situasi yang ia hadapi.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa dalam menjalani kehidupan maka seseorang haruslah menanamkan karakter mandiri dalam dirinya, karena dengan menanamkan karakter mandiri maka orang tersebut akan terbiasa dengan permasalahan-permasalahan hidup selanjutnya yang akan dihadapi karena mental mereka telah kuat untuk menghadapi dengan tertanamnya karakter mandiri, tidak hanya itu orang yang menanamkan karakter mandiri juga tidak akan bermanja dengan situasi rumit yang sedang mereka hadapi.

## 8. Demokratis

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

### a. Halaman 125

Bu Juweriyah: “Nak Ridho kan sudah balik dari pesantren, sudah menetap disini juga, jaga masjid dan ajari orang-orang di sini mengaji yang benar. Jangan pergi-pergi lagi.”

Ridho: “Mohon doanya, Bu. Tentang imam masjid biar dimusyawarahkan lagi dengan para tetua. Saya makmum saja.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho menjawab pernyataan dari tetangga dengan ucapan untuk urusan masjid agar dimusyawarahkan kembali dengan tetua di sekitarnya, dia mengikuti apapun keputusan ahsil musyawarah tersebut.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter yang yang demokratis karena ia mengutamakan untuk bermusyawarah dahulu terkait keputusan yang akan diambil.

Tabel 4.26

Dari dialog dalam novel Kembara Rindu pada halaman 125 diceritakan bahwa Bu Jurewiyah salah satu tetangga Ridho menyampaikan agar Ridho menjaga masjid an mengajari warga di tempat tinggalnya mengaji yang benar. Dan jangan pergi-pergi lagi. Ridho menjawab terkait masjid dimusyawarahkan kembali saja dengan masyarakat lainnya bertujuan agar tidak ada kesalahpahaman.

## b. Halaman 126

“Saya setuju saja bahwa syukuran diadakan malam Jum’at bertepatan dengan pengajian Maulid Nabi, tapi untuk yang mengisi, biar dimusyawarahkan Pak Kamilin dan bapak-bapak yang lain.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho menyetujui apa yang disarankan oleh Nenek Halimah dan ia juga meminta untuk pengisi pengajian untuk dimusyawarahkan kepada bapak-bapak tetua di sekitarnya tersebut.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter yang demokratis yaitu dapat dilihat ia mengutamakan untuk bermusyawarah dahulu terkait keputusan yang akan diambil.

Tabel 4.27

Dari kutipan isi novel kembara Rindu pada halaman 126 diceritakan bahwa Nenek Halimah menyarankan agar syukuran kembalinya ia ke kampung halaman dilakukan pada malam Jum’at berbarengan dengan pengajian Maulid Nabi, kemudian Ridho menyetujui saran dari Nenek Halimah untuk diadakan pada malam Jum’at, akan tetapi untuk pengisi pengajiannya agar dimusyawarahkan kembali dengan bapak-bapak tetua di sekitar rumahnya tersebut.

## c. Halaman 227

“Bicaralah dengan mama dan kakakmu baik-baik. Insha Allah, dengan membagi waris secara adil, harta itu akan barokah.” (Tokoh Kyai Shobron)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Kyai Shobron menasehati Lina untuk berbicara baik-baik perihal pembagian warisan, agar warisan tersebut dibagi secara adil dan harta waris yang dibagi dengan adil akan menjadi harta yang barokah.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Kyai Shobron memiliki karakter yang demokratis yaitu menasehati Lina mendiskusikan dengan mama dan kakaknya terkait pembagian waris secara adil.

Tabel 4.28

Dari isis dialog novel *Kembara Rindu* pada halaman 227 diceritakan bahwa Lina meminta pendapat kepada Kyai Shobron terkait permasalahan pembagian warisan untuk kedua adik tirinya, dan Kyai Shobron menyarankan agar mendiskusikan secara baik-baik mengenai hal ini dengan ibu dan kakak kandungnya, dengan tujuan warisan tersebut bisa dibagi secara adil dan harta yang dibagi secara adil bisa menjadi harta yang barokah.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sebagai makhluk sosial yang akan berhadapan dengan manusia lain maka haruslah menanamkan karakter demokratis di dalam diri, karena dengan menanamkan karakter tersebut maka mereka akan senantiasa untuk bersikap adil terhadap hak dan kewajiban orang lain, dan menganggap dan mencoba memposisikan diri bahwa orang lain juga memiliki hak yang sama seperti dirinya.

## 9. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

### a. Halaman 56

“Siap Cak! Tiba-tiba rasa letih yang tadi dirasakan Ridho hilang begitu saja. Kalau diajak latihan silat, ia memang selalu semangat dan bergairah luar biasa.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho kehilangan rasa letihnya ketika diajak oleh Cak Rosyid untuk berlatih jurus baru ilmu bela diri silat, ia bersemangat serta bergairah luar biasa jika diajak latihan oleh Cak Rosyid.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter rasa ingin tahu yaitu dapat dilihat ketika Ridho bersemangat untuk berlatih jurus baru yang belum pernah ia pelajari sebelumnya.

Tabel 4.29

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 5 diceritakan bahwa Cak Rosyid ingin mengajari Ridho jurus baru ciptaannya sendiri, Ridho yang pada saat itu merasa letih, hilang lah rasa itu ketika Cak Rosyid ingin mengajarkannya jurus baru dalam ilmu bela diri.

### b. Halaman 130

“Melihat kejadian yang dialami Syifa di tengah perkebunan kopi, Ridho merasa perlu melatih adik sepupunya ilmu bela diri. Syifa sangat antusias dengan ide ini dan tak sabar memulai.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho akan mengajarkan Syifa silat agar kejadian di perkebunan kopi malam itu tidak terulang kembali. mendengar hal itu Syifa sangat bersemangat dan tidak sabar untuk memulai latihan.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter rasa ingin tahu yaitu dapat dilihat ketika Syifa antusias untuk berlatih silat, yang mana hal itu belum pernah sama sekali ia pelajari dan lakukan.

Tabel 4.30

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 130 diceritakan bahwa Ridho mengingat kembali kejadian Syifa yang hampir dilecehkan oleh dua orang lelaki pada malam hari di perkebunan kopi sepulang dari berjualan pisang goreng di pasar malam, hal itu membuatnya berniat untuk mengajarkan Syifa ilmu bela diri, dan Syifa mendengar hal itu ia sangat bersemangat dan antusias untuk mempelajari ilmu bela diri silat yang mana belum pernah sama sekali ia pelajari dan lakukan sebelumnya.

c. Halaman 204

Syifa: “Kok bisa ya, hafal Al-Qur’an tiga puluh juz sejak SD. Bagaimana itu caranya Mbak Diana?” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa penasaran dan bertanya kepada Diana, mengapa Diana bisa menghafal Al-Qur’an tiga puluh juz sejak Sd, DAN Syifa	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter rasa ingin tahu yaitu dapat dilihat dari pertanyaannya kepada Diana.

bertanya bagaimana cara Diana melakukannya.	
---	--

Tabel 4.31

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 204 di atas diceritakan bahwa Ridho memberi masukan kepada Syifa untuk belajar kepada Diana yang sudah hafal Al-Qur'an tiga puluh juz, mendengar hal itu Syifa menjadi penasaran bagaimana cara Diana bisa menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz sejak SD.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa karakter rasa ingin tahu sangat penting ditanamkan di dalam diri, karena orang yang memiliki karakter rasa ingin tahu akan terus penasaran dalam mengetahui sebuah pembelajaran dan akan terus menerus ingin tahu terhadap hal yang belum mereka ketahui terutama dalam konteks pembelajaran baik itu bersifat akademik maupun non akademik.

## 10. Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui 1 kali pada halaman 77 yaitu:

“Santi dan beberapa temannya menginisiasi pendirian sanggar tari yang bertujuan melestarikan tari-tari tradisional Lampung, terutama tari Bedana yang bernuansa Islam.” (Tokoh Santi dan teman-temannya)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Santi bersama teman-temannya berinisiatif untuk menyelenggarakan sanggar tari agar bisa melestarikan budaya tradisional Lampung daerah asal ia dan teman-temannya, terutama budaya tari Bedana yang bernuansa Islam.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Santi dan teman-temannya memiliki karakter cinta tanah air yang mana akan membentuk sanggar tari dengan tujuan untuk melestarikan budaya Lampung.

Tabel 4.32

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 77 diceritakan bahwa Santi bersama teman-temannya memiliki ide mendirikan sanggar tari yang bertujuan untuk melestarikan budaya tari yang ada di provinsi Lampung daerah tempat asal Santi dan teman-temannya yang lain, terutama mengenai budaya tari bedana yang bernuansa Islam.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa karakter cinta tanah air penting ditanamkan di dalam diri karena dengan menanamkan karakter tersebut maka orang tersebut akan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya disuatu daerah atau negara tempat ia tinggal. Tidak hanya itu, orang yang memiliki karakter cinta tanah air akan melestarikan budayanya agar terus terjaga sampai nanti.

## 11. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui beberapa kali yaitu:

a. Halaman 6

“Ia baca kata per kata. Bahagia dan bangga rasanya, mengetahui bahwa ada perempuan Lampung yang hebat seperti dokter berjilbab itu.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa membaca koran, dan bahagia dan bangganya ia ketika tahu ada perempuan Lampung daerah asal dan tempat tinggalnya yang hebat seperti dokter berjilbab di koran itu.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter menghargai prestasi yaitu dapat dilihat ketika ia memberi apresiasi dengan rasa bahagia dan bangga terkait prestasi yang diraih oleh orang lain.

Tabel 4.33

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 6 diceritakan bahwa Syifa sedang membaca koran, yang mana di koran tersebut memuat berita dokter perempuan yang penuh prestasi asal Lampung, Syifa yang membacanya menjadi ikut bahagia dan bangga dengan pencapaian dokter perempuan asal Lampung tersebut.

b. Halaman 46

“Sekaligus aku ingin berterimakasih karena kau telah mengawal dan menyelamatkan nyawa Diana. Ya, sejatinya yang menyelamatkan adalah Allah, tapi tindakanmu yang gesit dan banting setir itu jadi *wasilah*-Nya.” (Kyai Nawir)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Kyai Nawir mengucapkan terimakasih kepada Ridho yang telah mengawal serta menyelamatkan nyawa Diana.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Kyai Nawir memiliki karakter menghargai prestasi yaitu dapat dilihat ketika ia mengucapkan terimakasih karena Ridho telah menyelamatkan nyawa anaknya.

Tabel 4.34

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 46 diceritakan bahwa Kyai Nawir berterimakasih kepada Ridho, karena Ridho sudah bersedia mengawal dan menyelamatkan nyawa Diana yang nyaris mengalami kecelakaan, meskipun yang sejatinya menyelamatkan adalah Allah akan tetapi dengan *wasilah* nya Ridho dengan tanggap membanting setir sehingga kecelakaan tersebut dapat dihindari.

c. Halaman 50

“Lina sangat berterimakasih pada gadis jujur itu dan ingin membantunya. Ia benar-benar terkesan bahwa masih ada orang baik di negeri ini.” (Tokoh Lina)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Lina mengucapkan terimakasih kepada Syifa yang telah mengamankan dompetnya yang tertinggal di tempat wudhu, dan ia sangat terkesan dengan kejujuran	Dari kutipan ini terlihat bahwa Lina memiliki karakter menghargai prestasi yaitu dapat dilihat ketika ia berterimakasih dan terkesan dengan kejujuran yang dimiliki oleh Syifa.

Syifa, yang mana orang seperti Syifa sudah sangat langka.	
---	--

Tabel 4.35

Dari kutipan isi novel kembara rindu pada halaman 50 diceritakan bahwa Lina sangat berterimakasih kepada Syifa yang telah mengamankan dompetnya walaupun ucapan tersebut tidak diutarakan secara langsung dikarenakan Lina belum bertemu dengan Syifa, dan ia sangat terkesan dengan kejujuran Syifa, ia merasa bahwa sangat langka orang jujur seperti Syifa di negeri ini.

d. Halaman 245

“Sebenarnya ia baru saja memulai, belum benar-benar layak disebut sukses. Pebisnis sejati seperti Kyai Shobron lah yang patut dicontoh.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho merasa bahwa ia belum layak untuk menjadi pembicara, dan ia merasa Kyai Shobron lah yang seharusnya menjadi pembicara yang mana pebisnis sejati seperti Kyai Shobron yang patut untuk dijadikan contoh.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter menghargai prestasi yaitu dapat dilihat ketika ia merasa bahwa Kyai Shobron merupakan pebisnis sejati yang sangat layak untuk dijadikan contoh.

Tabel 4.36

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 245 diceritakan bahwa Ridho menjadi pembicara di masjid pesantren Minhajus Sholihin milik Kyai Shobron, ia merasa belum layak menjadi pembicara di acara

besar tersebut yang bertemakan Akhlak pedagang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, ia merasa Kyai Shobron lah yang layak, yang mana Kyai Shobron merupakan pebisnis sejati yang sangat layak dan patut untuk dijadikan contoh oleh jamaah.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sangat penting menanamkan nilai karakter menghargai prestasi di dalam diri karena dengan adanya karakter tersebut maka seseorang akan senantiasa menghargai keberhasilan maupun yang diraih oleh orang lain juga akan senantiasa menghargai usaha yang telah dilakukan oleh orang lain.

## 12. Bersahabat/ Komunikatif

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui 2 kali yaitu:

### a. Halaman 116

Ridho: “Karena udo sudah pulang, nanti biar udo yang antar jika kau perlu diantar. Tapi udo berharap kamu tidak usah repot-repot jualan, biar udo nanti yang repot.

Syifa: “Kita repot bersama-sama, saling membantu. Syifa berharap kedatangan udo ini menjadi *wasilah* kesembuhan Kakek Jirun. Entah bagaimana caranya..”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa menjawab pernyataan Ridho yang akan mengantar ia berjualan, dan Ridho berharap ia tidak usah	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter bersahabat/ komunikatif yaitu

repot berjualan mencari uang lagi, akan tetapi Syifa ingin membantu Ridho dalam mencari rezeki untuk keluarganya.	dapat dilihat ketika ia ingin mengajak Ridho bersama-sama untuk saling membantu dalam mencari rezeki.
---	---

Tabel 4.37

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 116 diceritakan bahwa Ridho yang akan mengantar Syifa berjualan, dan Ridho meminta kepada Syifa agar tidak usah repot lagi untuk berjualan, akan tetapi Syifa menjawab agar mereka berdua repot bersama dalam mencari rezeki untuk keluarganya.

b. Halaman 142

Diana: “Iya-iya, Diana mengerti. Aku akan banyak belajar pada Mbak Lina. Boleh ya, Mbak?”

Lina: “Kita belajar bareng. Saling mengisi. Insya Allah. Soalnya aku juga ingin belajar tahsin Al-Qur’an padamu.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Lina menjawab pernyataan Diana yang ingin banyak belajar dengan Lina terkait ilmu kedokteran, dan Lina pun ingin belajar bersama dengan Diana, Lina ingin belajar mengenai tahsin Al-Qur’an, karena Diana sudah hafal tiga puluh juz.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Lina memiliki karakter bersahabat/ komunikatif yaitu dapat dilihat ketika Lina mengajak Diana untuk belajar bersama mengenai ilmu yang masing-masing ingin mereka pelajari.

Tabel 4.38

Dari kutipan novel *Kembara Rindu* pada halaman 142 diceritakan bahwa Diana ingin belajar kepada Lina yang seorang mahasiswa kedokteran mengenai ilmu kedokteran, Lina pun menjawab bahwa ia juga ingin diajarkan oleh Diana mengenai tahsin Al-Qur'an karena Diana telah hafal tiga puluh juz.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sebagai makhluk sosial yang mana seseorang selalu saling membutuhkan satu sama lain sangat perlu adanya karakter bersahabat/ komunikatif dalam dirinya agar mereka dapat dengan mudah untuk saling bekerjasama dalam melakukan suatu hal.

### 13. Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui beberapa kali yaitu:

a. Halaman 3

“Ia membuka lembar berikutnya dan kembali membaca koran usang itu. “Senjata Kimia Mulai Diangkut dari Suriah”. Ia tidak suka berita perang, tidak suka berita kejahatan.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa membaca koran dan ada berita mengenai senjata kimia yang mulai diangkut dari Suriah, Syifa tidak suka dengan berita perang dan kejahatan lainnya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter cinta damai yaitu dapat dilihat dengan ketidaksukaannya dengan berita perang dan berita kejahatan.

Tabel 4.39

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* halaman 3 diceritakan bahwa Syifa membaca koran berita mengenai senjata yang diangkut dari Suriah, Syifa tidak suka dengan berita itu dan tidak suka dengan berita kejahatan lainnya, karena berita tersebut identik dengan kekerasan.

b. Halaman 20

“Sepanjang jalan hampir semua orang yang ia kenal disapanya dengan ramah. Sebagian besar penduduk desa memang mengenal dengan baik santri berwajah ramah itu.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho selalu menyapa semua orang di sepanjang perjalanannya. Penduduk sana pun mengenal Ridho sebagai sosok orang atau santri yang ramah.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter yang cinta damai yaitu dapat dilihat ketika ia menyapa semua orang di perjalanannya.

Tabel 4.40

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 20 diceritakan bahwa Ridho mengendarai sepeda motor menuju desa Sidawangi, ia menyapa semua orang di sepanjang perjalanannya. Penduduk desa mengenal Ridho sebagai sosok yang ramah karena sebagian dari mereka mengenal baik sosok Ridho.

c. Halaman 174

Ibu Rosma: “Pergi!”

Ridho: “Ibu Rosma, mohon tenang. Kami hendak menyampaikan hal penting!”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Bu Rosma mengusir Ridho dari rumahnya, akan tetapi Ridho menenangkan Bu Rosma, ia ingin menyampaikan suatu hal yang penting untuk disampaikan kepada Bu Rosma.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter cinta damai yaitu dapat dilihat ketika ia menenangkan Bu Rosma yang penuh dengan amarah.

Tabel 4.41

Dari dialog novel *Kembara Rindu* halaman 174 diceritakan bahwa Ridho dan kedua sepupunya Syifa dan Lukman untuk pergi dari rumah Bu Rosma, akan tetapi Ridho menenangkan Bu Rosma yang penuh dengan amarah, karena ia hendak menyampaikan suatu hal yang sangat penting.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sangat penting menanamkan nilai karakter cinta damai, karena dengan tertanamnya nilai karakter dalam diri seseorang maka mereka akan terus memberikan ketenangan terhadap orang lain, dan senantiasa menjauhkan diri dari perselisihan, pertengkaran dan permasalahan dengan orang lain.

#### 14. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel Kembara Rindu ditemui 2 kali yaitu:

a. Halaman 3

“Ia baca dengan seksama bahwa sebuah pergerakan mahasiswa menolak Lampung sebagai zona merah politik praktis transaksional dalam pemilihan kepala daerah.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa membaca sebuah koran berita mengenai problema yang terjadi di Lampung yaitu mahasiswa Lampung yang menolak Lampung sebagai zona merah politik praktis transaksional dalam pilkada.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter gemar membaca yaitu dapat dilihat ketika ia membaca koran dengan seksama.

Tabel 4.42

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 3 diceritakan bahwa Syifa menemukan koran usang di depan masjid tempat ia berjualan, ia membaca berita yang ada di koran tersebut mengenai politik di Lampung, yang menandai bahwa Syifa memiliki karakter gemar membaca.

b. Halaman 3

“Ia membuka lembar berikutnya dan kembali membaca koran usang itu.” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa membuka kembali halaman koran berikutnya dengan judul berita yang berbeda.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter gemar membaca yaitu dapat dilihat bahwa ia membaca halaman berikutnya.

Tabel 4.43

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada ahalaman 3 diceritakan bahwa Syifa membuka halaman berikutnya dari koran usang yang ia temukan, hal ini menjadi sebuah penegasan bahwa Syifa memiliki karakter gemar membaca.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca dengan menanamkan karakter gemar membaca maka orang tersebut akan senantiasa meluangkan waktu untuk membaca baik itu dalam hal belajar maupun mencari informasi-informasi terkini baik itu melalui media massa maupun platform media sosial yang lain.

## 15. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel *Kembara Rindu* ditemui 1 kali pada halaman 209 yaitu:

“Marilah kita sayangi lingkungan kita. Kita sayangi kenikmatan besar yang telah Allah berikan kepada negeri kita tercinta.” (Tokoh Kyai Shobron)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Kyai Shobron memberikan ceramah singkat yang sebagian isinya mengenai bahwa manusia harus menyayangi lingkungan sekitar dan sayangi semua nikmat yang telah Allah berikan.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Kyai Shobrin memiliki karakter peduli sosial yaitu dapat dilihat dari isi ceramahnya untuk jamaah.

Tabel 4.44

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 209 diceritakan bahwa Kyai Shobron memberikan ceramah singkat setelah salat subuh dengan tema ceramah menjadi muslim yang baik, salah satu isinya yaitu manusia harus menyayangi lingkungan sekitarnya dan menyayangi semua nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada negeri yang tercinta.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca untuk senantiasa menjaga lingkungan yang ada di sekitar, dengan karakter peduli lingkungan juga maka seseorang akan menyayangi lingkungan alam yang telah diciptakan oleh Allah sebagai bentuk nikmat untuk manusia-manusia yang ada di bumi.

## 16. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

a. Halaman 28

“Tidak apa-apa, jatuh itu biasa. Ayo main, bangkit lari lagi. Anak lelaki harus kuat. Lukman bukan anak cengeng. Ayo lari lagi!” (Tokoh Syifa)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa memberikan semangat kepada adiknya Lukman yang terjatuh ketika sedang bermain, ia mengatakan bahwa jatuh adalah hal yang biasa, anak lelaki harus kuat.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter peduli sosial yaitu dapat dilihat ketika ia memberikan semangat untuk adiknya yang terjatuh sebagai bentuk kepedulian ia kepada adiknya.

Tabel 4.45

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 28 diceritakan bahwa Syifa menemani Lukman yang sedang bermain, karena terlalu semangatnya Lukman terjatuh ke lantai, Lukman seperti ingin menangis dan melihat ke arah Syifa, kemudian Syifa menguatkan adiknya dengan mengatakan bahwa jatuh adalah hal yang biasa dalam bermain, anak lelaki harus kuat. Dengan ucapan semangat yang diberikan Syifa kepada Lukman menggambarkan bahwa Syifa memiliki karakter peduli sosial.

b. Halaman 59

“Ridho membantu Diana membawa koper besar ke gerbong kereta lalu meletakkannya di tempat bagasi di atas kepala mereka.” (Tokoh Ridho)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho membantu Diana mengangkat koper besar milik Diana, dan meletakkan di bagasi kereta.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter peduli sosial yaitu dapat dilihat ketika ia membantu Diana membawa koper.

Tabel 4.46

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 59 diceritakan bahwa ketika Ridho dan Diana akan berangkat ke Lampung dari Cirebon menggunakan kereta, Ridho membantu Diana membawa koper besar milik Diana yang sangat berat, dan mengangkat ke atas bagasi di atas tempat duduk mereka.

c. Halaman 90

“Pokoknya habis shalat Ashar aku ke sini ya. Kalau kau mau jualan aku antar, nggak ya, nggak apa-apa” (Tokoh Santi)

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Santi mengatakan kepada Syifa bahwa ia akan menjemput Syifa dan akan mengantarkan ke pasar apabila Syifa ingin berjualan.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Santi memiliki karakter peduli sosial yaitu dapat dilihat ketika ia berkenan untuk mengantarkan Syifa berjualan ke pasar.

Tabel 4.47

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 90 diceritakan bahwa Santi menyampaikan kepada Syifa akan ada pasar malam di

lapangan kecamatan, dan ia memberi saran Syifa untuk berjualan disana, dan Santi akan mengantarkan Syifa apabila ia hendak berjualan, karena Syifa sendiri tidak memiliki kendaraan untuk kesana.

d. Halaman 100

Ridho: “Boleh saya bantu?”

Lina: “Kalau tidak merepotkan Abang.”

Ridho: “ Tidak repot. Ganti ban mobil itu Cuma sebentar saja kok. Sama sekali tidak merepotkan.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho membantu mengganti ban mobil milik Lina.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter peduli sosial yaitu dapat dilihat ketika ia menawarkan diri untuk membantu Lina mengganti ban mobil.

Tabel 4.48

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 100 diceritakan bahwa Ridho melihat mobil yang terparkir di depan masjid, ketika ia lihat ban mobil yang dimiliki oleh Lina kempes, hingga ia menawarkan diri untuk membantu Lina mengganti ban mobil milik Lina tersebut.

e. Halaman 101

“Anda sebaiknya melanjutkan jalan besok pagi saja. Benar riskan. Ya, kita semua sudah pasti ingin selamat. Dan kita sangat mengimani Allah yang Maha Menentukan. Tetapi waspada itu penting. Masalahnya, Mbak sendirian dan bawa mobil mewah. Soal kajian itu akan ada panitia lain. Sekali lagi maaf, saya sama sekali tidak berniat menakut-nakuti. Ini hanya saran.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho memberikan saran kepada Lina untuk tidak melanjutkan perjalanan karena kondisi sudah larut malam dan berbahaya, apalagi Lina mengendarai mobil mewah sendirian.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter peduli sosial dengan memberikan saran kepada Lina demi keselamatan Lina.

Tabel 4.49

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 101 diceritakan bahwa Lina akan melanjutkan perjalanannya dari Liwa menuju Bandar Lampung, mendengar hal itu Ridho memberikan saran kepada Lina untuk melanjutkan perjalanannya besok pagi saja, karena rute perjalanan yang akan dilalui oleh Lina perkebunan panjang dan hutan serta tempat sepi, akan berbahaya jika Lina terus melanjutkan perjalanan, Ridho memberikan saran tersebut untuk keselamatan Lina.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca untuk menanamkan karakter peduli sosial di dalam dirinya. Dengan tertanamnya karakter ini maka orang tersebut akan senantiasa peka terhadap orang lain membutuhkan pertolongan.

## 17. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter “Demokratis” dalam Novel Kembara Rindu ditemui beberapa kali yaitu:

a. Halaman 18

“Tidak usah. Sudah menjadi kewajiban saya mengamankan masjid ini.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Takmir masjid menolak pemberian Lina dan menjawab bahwa telah menjadi kewajibannya untuk menjaga dan mengamankan masjid.	Dari kutipan ini terlihat bahwa takmir masjid memiliki karakter bertanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika mengatakan sudah kewajibannya untuk menjaga masjid.

Tabel 4.50

Dari kutipan isi novel Kembara Rindu pada halaman 18 diceritakan bahwa Lina ingin memberikan sedikit uang lembaran kertas untuk takmir masjid sebagai bentuk terimakasih karena sudah menjaga ponselnya.

b. Halaman 34

“Astaghfirullah, itu jauh Neng. Jangan! Gus Najib kasih amanah sampai Kota Kuningan saja.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho melarang Diana untuk melanjutkan perjalanan karena Gus Najib telah memberikan amanah kepada Ridho untuk	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia

mendampingi Diana sampai ke kota Kuningan saja.	melarang Diana karena menjaga amanah dari Gus Najib.
---	--

Tabel 4.51

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 34 diceritakan bahwa Diana dengan keras kepalanya memaksa untuk melanjutkan perjalanan ke Banjar, akan tetapi melarangnya karena Gus Najib memberikan manah hanya sampai ke kota Kuningan saja, hal ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab karena berusaha memegang amanah yang telah diberikan Gus Najib padanya.

c. Halaman 51

“Syifa sang gadis penjual pisang goreng tampang sedang merawat neneknya.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Syifa penjual pisang goreng sedang merawat neneknya yang sakit.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia merawat neneknya.

Tabel 4.52

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 51 diceritakan bahwa Syifa merawat Nenek Zumroh yang sedang sakit yang mana menjadi salah satu tanggung jawab seorang cucu kepada neneknya. Dalam hal ini terlihat bahwa Syifa memiliki karakter bertanggung jawab kepada neneknya selaku pengganti orang tuanya yang sedang meninggal dunia.

## d. Halaman 52

“Ada banyak hal penting yang harus ia rampungkan, terutama terkait beberapa amanah. Ia sudah menemui Cak Rosyid dan menjelaskan semuanya.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho memiliki banyak hal penting yang harus ia selesaikan terutama mengenai amanah yang diberikan kepadanya dan membicarakan hal tersebut kepada Cak Rosyid.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia mengharuskan diri untuk menyelesaikan semua amanah yang diberikan.

Tabel 4.53

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 52 diceritakan bahwa Ridho akan pulang ke Lampung akan tetapi sebelum pulang ia memiliki banyak hal penting yang harus ia selesaikan terutama terkait amanah yang diberikan kepadanya, ia pun menceritakan semua kepada Cak Rosyid mengenai hal tersebut.

## e. Halaman 71

“Kita sebagai santri jangan kalah militan dengan Kopassus. Kopassus sangat setia pada komandan dan korpsnya. Kita harus melebihi mereka. Ketika mengawal Kyai Nawir, maka kehormatan dan keselamatan beliau adalah segalanya. Kita harus siap mengorbankan diri untuk keselamatan beliau. Sebab beliau adalah guru, orangtua, dan pemimpin kita”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
.Cak Rosyid mengatakan bahwa sebagai santri harus memiliki	Dari kutipan ini terlihat bahwa Cak rosyid memiliki karakter

kesetiaan dalam menjaga kehormatan dan keselamatan Kyai, sebagai Kyai merupakan guru, orangtua dan pemimpin.	tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia mengatakan bahwa santri harus menjaga kehormatan dan keselamatan Kyai.
--	---

Tabel 4.54

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 71 diceritakan bahwa Cak Rosyid memberikan wejangan kepada Ridho, ia mengatakan bahwa seorang santri jangan kalah dengan tentara yang setia kepada komandan dan satuannya. Seorang santri harus melebihi mereka dalam mengawal Kyai Nawir, kehormatan dan keselamatan Kyai adalah segalanya. Karena Kyai merupakan guru, orang tua serta pemimpinnya.

f. Halaman 84

“Santri dari Way Meranti itu sangat marah besar kepada dua orang yang berani mengganggu dan mencolek putri kyainya.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho marah kepada dua orang yang mengganggu putri Kyai Nawir yaitu Diana.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika sangat menjaga anggota keluarga kyainya.

Tabel 4.55

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 84 diceritakan bahwa Diana diganggu dan dicolek oleh dua preman di kapal perjalanan menuju Lampung. Hal itu membuat Ridho marah besar melihat putri dari kyainya diganggu oleh dua preman laki-laki yang bukan mahram dari

Diana. Dalam hal ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab karena ia sangat menjaga putri dari kyainya dari gangguan preman.

g. Halaman 116

“Karena udong sudah pulang, nanti biar udong yang antar jika kau perlu diantar. Tapi udong berharap kamu tidak usah repot-repot jualan, biar udong nanti yang repot.”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho mengatakan kepada Syifa bahwa ia yang akan mengantar Syifa berjualan dan biar ia saja yang mencari rezeki untuk keluarganya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia yang bersedia mencari rezeki untuk keluarganya tersebut.

Tabel 4.56

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 116 diceritakan bahwa Ridho sedang berbincang kepada Syifa, kemudian ia mengatakan kepada Syifa bahwa ia yang akan mengantar Syifa berjualan, dan cukup ia saja yang nanti mencari rezeki.

h. Halaman 140

“Mana preman yang lain, yang berani menghina kyai? Datang ke sini sekarang juga kalau punya nyali. Atau kalau mau, nanti saat saya pulang, silahkan dicegat di jalan dekat lapangan sana, saya akan hadapi! Kita buktikan siapa yang hidup dan mati! Saya sebagai santri tidak rela sedikit pun kyai saya dilecehkan, apalagi dengan terang-terangan!”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho marah besar kepada preman yang telah melecehkan Kyai Nawir	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter

di depan para jamaah. Ia mengatakan preman lain yang memiliki keberanian untuk mencegatnya maka akan ia hadapi, ia akan mempertaruhkan semuanya untuk menjaga marwah kyainya.	tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia sebagai seorang santri berani menghadapi siapapun yang menjatuhkan marwah kyainya di depan umum.
---	---

Tabel 4.57

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 140 diceritakan bahwa Ridho marah besar ketika melihat ada dua orang berjalan mondar mandir dengan membawa minuman keras di depan para pemuka masyarakat dan para kyai yang sedang melangsungkan acara pengajian, melihat kemunkaran tersebut Ridho menerjang mereka, dan mengatakan apabila ada lagi orang yang berani menghina kyai maka berhadaplah dengan dia, ia tidak rela apabila kyainya dihina dengan cara tersebut. Dalam hal ini terlihat Ridho memiliki karakter tanggung jawab karena sebagai seorang santri ia harus menjaga marwah kyainya dimanapun ia dan kyainya berada.

i. Halaman 185

“Apakah anda tadi tidak mendengar apa yang sudah saya katakan? Saya adalah yang bertanggung jawab di sini! Saya kepala keluarga di sini!”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho mengatakan bahwa ia yang bertanggung atas keluarganya	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia

karena ia merupakan kepala keluarga dari adik-adiknya.	mengatakan bahwa ia yang bertanggung jawab dengan apa yang terjadi dengan keluarganya.
--	--

Tabel 4.58

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 185 diceritakan bahwa Syifa didatangi oleh dua orang suruhan Sita, kakak tiri dari Syifa. Ia datang untuk memberikan uang sebesar lima puluh juta kepada Syifa sebagai pengganti hak waris, melihat ketidakadilan itu Ridho mengatakan bahwa ia yang bertanggung jawab atas apapun yang terjadi kepada keluarganya, baik nenek, kakek dan adik-adiknya.

j. Halaman 234

‘Ridho kemudian teringat pesan Kyai Harun yang nomor empat, yaitu menyekolahkan Syifa lagi. Pemuda itu mencari informasi ke sana kemari, hingga akhirnya mendapat solusi, yakni Syifa bisa ikut kejar paket C.’

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho menjalankan amanah dari Kyai Harun untuk menyekolahkan Syifa, ia mencari informasi sampai akhirnya Syifa bisa melaksanakan ujian paket C.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter tanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia menjalankan amanah Kyai Harun untuk menyekolahkan adik sepupunya hingga lulus sekolah.

Tabel 4.59

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 234 diceritakan bahwa Ridho teringat salah satu amanah dari Kyai Harun, beliau berpesan kepada Ridho untuk menyekolahkan Syifa, ia pun mencari informasi

kesana kemari sampai akhirnya Syifa bisa mengikuti ujian paket C sebagai tanda bahwa Syifa telah lulus dan mendapatkan ijazah.

k. Halaman 255

“Kamu segera daftar. Dan jangan pikirkan biaya! Itu tugas Udo”

Analisis menggunakan teori Semiotika	
Denotasi	Konotasi
Ridho mengatakan kepada Syifa untuk segera mendaftar kuliah dan untuk masalah biaya Ridho yang akan menanggungnya.	Dari kutipan ini terlihat bahwa Ridho memiliki karakter bertanggung jawab yaitu dapat dilihat ketika ia mengatakan bahwa tugasnya lah untuk membiayakan Syifa kuliah.

Tabel 4.60

Dari kutipan isi novel *Kembara Rindu* pada halaman 255 diceritakan bahwa Syifa ingin kuliah karena ia telah menghafal Al-Qur'an di atas 20 juz maka salah sekolah tinggi disana memberikan beasiswa enam puluh persen bagi calon mahasiswa yang hafal Al-Qur'an dua puluh juz lebih, ia mengatakan hal tersebut kepada Ridho, melihat Syifa yang semangat untuk kuliah akhirnya Ridho memerintahkan Syifa untuk segera mendaftar kuliah, untuk sisa biaya kuliah Syifa sudah menjadi tugas Ridho sebagai kepala keluarga untuk membayarnya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sangat penting menanamkan karakter tanggung jawab sejak dini, karena dengan adanya karakter tanggung jawab

dalam diri seseorang maka ia akan selalu melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya dan apa yang telah menjadi tanggungjawabnya, baik itu sebagai seorang anak yang bertanggung jawab terhadap orangtuanya yang telah renta, sebagai seorang kakak yang bertanggung jawab terhadap kehidupan adik-adiknya maupun seorang tokoh masyarakat yang bertanggung jawab terhadap masyarakatnya.

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu dengan Nilai Pendidikan Islam**

### **1. Religius**

Nilai pendidikan karakter religius dalam novel Kembara Rindu terlihat dalam beberapa kutipan yang terdapat di halaman-halaman yang berbeda, yaitu:

- a. Kutipan pada halaman 5 dijelaskan bahwa tokoh Syifa mendoakan orangtua dan keluarganya yang telah meninggal.
- b. Kutipan halaman 10 dijelaskan bahwa tokoh Syifa bergegas berjalan ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah.
- c. Kutipan pada halaman 57 dijelaskan bahwa tokoh Ridho percaya bahwa suara jangkrik sejatinya merupakan tasbih dan tahmid kepada Allah.
- d. Kutipan pada halaman 82 tokoh Ridho menyempatkan diri untuk shalat tahajud dan witr ketika dalam perjalanan.
- e. Kutipan pada halaman 110 tokoh Ridho mengatakan bahwa sesungguhnya Allah yang menyelamatkan manusia dari marabahaya.

- f. Kutipan pada halaman 193 tokoh Lina berdoa memohon kepada Allah agar ia ditunjukkan jalan yang dekat dengan ketakwaan bukan jalan orang-orang yang berbuat dzalim.
- g. Kutipan pada halaman 259 tokoh Ridho merasa bahwa banyak berkah dan rahmat yang Allah berikan ketika ia dekat dengan para ulama dan kyai.

Pada beberapa kutipan nilai pendidikan karakter religius di atas, novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sangat penting mengingat Allah dimanapun dan apapun situasi yang sedang dialami dan tidak lupa untuk memohon doa kepada Allah. Hal ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai bahwa seorang hamba harus senantiasa mengingat Allah dimanapun berada yaitu pada Surah Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang agar dapat hidup terarah dan mendapatkan kemampuan melaksanakan perintah Allah dan ajaran Rasul-Nya. Apabila seseorang telah melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya maka ia telah mencapai tujuan dari fungsi Pendidikan Islam, maka dari itu sangat penting bagi seseorang untuk menanamkan nilai karakter religiusitas dalam kehidupan sehari, dengan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Tikrar Qur'an Hafalan Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2017), hlm. 252.

tertanamnya karakter religiusitas maka seseorang akan senantiasa mengingat Allah dimanapun mereka berada.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter religiusitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter religiusitas dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *i'tiqodiyah* karena berkaitan dengan keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir dan Takdir dengan tujuan menjaga keimanannya. Nilai pendidikan karakter religiusitas dalam novel *Kembara Rindu* juga relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* karena berkaitan dengan hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

## 2. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Kembara Rindu* terlihat dalam beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Kutipan pada halaman 10 tokoh Syifa menemukan sebuah ponsel di tempat wudhu dan memberikan ke takmir masjid.
- b. Kutipan pada halaman 37 tokoh Diana mengatakan kepada kakaknya bahwa ia yang bersalah bukan Ridho.
- c. Kutipan pada halaman 198 tokoh Ridho menjawab pertanyaan Syifa bahwa memang ia tidak suka apabila Syifa terkenal menjadi penyanyi tanpa menyakiti perasaan Syifa.

- d. Kutipan pada halaman 257 tokoh Ridho menjawab pertanyaan dari Kyai Harus mengenai kapan ia akan menikah, ia menjawab sesuai dengan apa yang ada di benak hatinya.

Pada beberapa kutipan di atas novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa nilai pendidikan karakter jujur sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama generasi muda zaman sekarang, karena jujur akan menjadi modal seseorang untuk bisa hidup bermasyarakat dengan baik. Di dalam karakter jujur juga terdapat nilai rohaniyah yang bisa memunculkan sikap selalu berada pada pihak yang benar dan memunculkan sikap yang terpuji. Hal ini juga berkaitan dengan Hadits Rasulullah yaitu:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ, وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

“Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya berkata benar itu membawa kepada kebajikan (amal salih yang bersih dari dosa) dan kebajikan bisa menyampaikan ke surga” (HR. Bukhari Muslim)<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter jujur dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* karena berhubungan dengan manusia lainnya. Nilai pendidikan karakter jujur relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* karena seseorang selalu menghiasi dirinya dengan perilaku terpuji.

---

<sup>2</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid II*, ed. oleh Sunarto Ahmad dan Husin Bil Faqih (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), hlm. 433-434.

### 3. Toleransi

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di halaman 27 yang mana tokoh Syifa memaklumi bacaan shalat Pak Mardi banyak yang salah ketika mengimami shalat, karena memang tidak ada yang lain, pada kutipan tersebut novel *Kembara Rindu* terlihat bahwa tokoh Syifa memaklumi dengan hal tersebut.

Sebagai masyarakat yang baik yang mana di suatu kehidupan bermasyarakat tentu nilai karakter toleransi harus tertanam dalam diri. Memaklumi dengan adanya perbedaan dalam hal praktik dan sebagainya sebagai suatu kondisi alamiah, karena perbedaan merupakan suatu hal yang lumrah dan menghargai perbedaan juga merupakan suatu hal yang terpuji. Dengan bertoleransi juga membawa banyak hal baik yang salah satunya yaitu rukun dengan tetangga serta masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter toleransi pada novel *Kembara Rindu* dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter toleransi relevan dengan nilai pendidikan islam *Amaliyah* dalam hal *muamalah* bagian *syakhshiyah* karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam konteks menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.

#### 4. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Pada halaman 24 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mematuhi perintah dari Gus Najib untuk mendampingi Diana dan temannya ke kota Kuningan.
- b. Pada halaman 47 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mematuhi perintah dari Kyai Nawir untuk kembali ke kampung halamannya karena masanya mengaji dan belajar di pesantren telah usai.
- c. Pada halaman 62 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mematuhi pesan kakeknya untuk tidak pulang kampung sebelum Kyai Nawir memerintahkannya untuk pulang.
- d. Pada halaman 121 dijelaskan bahwa tokoh Ridho dengan tertata mengatur apa-apa saja yang harus ia gunakan dengan uang yang ada padanya.

Disiplin merupakan suatu karakter yang menunjukkan suatu sikap patuh terhadap suatu perintah maupun aturan yang diberikan oleh masing-masing individu yang mana orang yang diberikan suatu perintah atau aturan melakukannya tanpa paksaan karena telah menerapkan hidup yang memiliki tujuan. Di zaman era seperti saat ini yang dimana kecanggihan teknologi digital sangat penting untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari agar orang tidak lalai dalam menjalankan suatu aturan

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter disiplin dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel

Kembara Rindu relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* karena adanya hubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Nilai pendidikan karakter disiplin juga relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* karena pada individu orang tersebut selalu menyelimuti dirinya dengan akhlak yang terpuji atau *akhlaqul karimah*.

## 5. Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel kembara Rindu terlihat pada beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Pada halaman 68 dijelaskan bahwa tokoh Ridho dengan usahanya yang semaksimal mungkin akhirnya bisa menyeimbangkan kemampuannya di bidang ilmu agama dan bahasa Arab dengan santri lainnya, yang mana sebelumnya ia sangat ketinggalan dalam ilmu tersebut.
- b. Pada halaman 120 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mengatakan kepada Syifa agar tidak berputus asa dan terus berusaha untuk kesembuhan kakek mereka semaksimal yang mereka mampu.
- c. Pada halaman 133 dijelaskan bahwa tokoh Syifa menyampaikan kepada Ridho agar selalu sabar dan berusaha secara terus menerus dalam membuka usaha.

Nilai pendidikan karakter kerja keras merupakan salah satu perilaku yang terpuji atau *akhlaqul karimah* yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh semua manusia. Karena dengan bekerja keras cita-cita atau tujuan hidup yang

ingin dicapai oleh seseorang akan semakin mendekat. Perilaku kerja keras juga tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39-40:

﴿ ٤٠ ﴾ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿ ٣١ ﴾ وَأَنْسَعِيَهُ و سَوْفَ يُرَىٰ ﴿ ٤٠ ﴾

Artinya: *Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Dan usahanya itu kelak akan diperlihatkan( kepadanya).*<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter kerja keras dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *Amaliyah* dalam hal *muamalah* karena berhubungan dengan bagaimana cara seseorang bergaul dengan manusia lainnya. Bekerja keras berarti manusia menjemput rezeki yang telah Allah titipkan, hal itu pasti dilakukan tidak hanya seorang diri melainkan seseorang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

## 6. Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada kutipan halaman 122 dan 231. Pada halaman 122 dijelaskan tokoh Ridho ketika dalam perjalanan melihat-lihat kanan kiri mencari lokasi yang strategis untuk membuka usaha. Pada halaman 231 dijelaskan bahwa tokoh Ridho teringat jika ia memiliki pengalaman dalam ternak ikan, lalu ia berpikir jika ia

---

<sup>3</sup> Kementerian RI, *Op. Cit.*, hlm. 527.

membuka bisnis ternak ikan hal itu akan menjadi bisnis jangka menengah untuknya.

Dengan menanamkan nilai pendidikan karakter kreatif, maka seseorang akan selalu unggul dalam melakukan sesuatu, karena seseorang akan mencoba hal-hal yang baru di dalam hidupnya. Tidak hanya itu, orang yang menanamkan nilai pendidikan karakter kreatif akan selalu berupaya dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada di dalam hidupnya.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel *Kembara Rindu* dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter kreatif relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliah* dalam hal *muamalah* yang dikhususkan pada nilai *madaniyah* yaitu berhubungan dengan perilaku seseorang dengan perdagangan yang bertujuan untuk mengelola harta yang dimiliki.

## **7. Mandiri**

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada kutipan halaman 5 dan 231. Pada halaman 5 dijelaskan bahwa tokoh Syifa menghapus air matanya dengan jaketnya, wajahnya terlihat seperti lebih dewasa dari usia aslinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa Syifa tegar dalam menjalankan kehidupannya yang mana ia harus berdagang pisang goreng untuk menghidupi kakek, nenek dan adiknya. Pada halaman 179 dijelaskan bahwa tokoh Syifa menyiapkan dagangan, ia sebenarnya merasa letih akan tetapi ia tidak boleh dimanja dengan keadaan.

Nilai karakter mandiri apabila tertanam dalam diri seseorang maka orang tersebut akan mampu berfikir untuk memecahkan masalahnya tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Karakter mandiri akan membuat seseorang merasakan apa yang dinamakan dengan perjuangan yang mana akan membuat orang tersebut menjadi lebih kuat dalam menghadapi suatu hal.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter mandiri dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter mandiri relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* yang mana seseorang selalu menghiasi diri dengan perilaku baik atau terpuji dan membersihkan diri dari perilaku yang tercela.

## **8. Demokratis**

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di berbeda halaman, yaitu:

- a. Pada halaman 125 dijelaskan bahwa tokoh Ridho menyetujui pendapat dari bu Juweriyah akan tetapi Ridho meminta agar hal tersebut dimusyawarahkan kembali kepada bapak-bapak sekitar.
- b. Pada halaman 126 dijelaskan bahwa tokoh Ridho menyetujui pendapat Nenek Halimah mengenai maulid tapi untuk pengisi pengajian agar dimusyawarahkan kepada bapak-bapak jamaah masjid.
- c. Pada halaman 176 dijelaskan bahwa tokoh Ridho meminta kepada bu Rosma untuk bersikap bijaksana dalam memberikan hak waris kepada kedua anak tirinya.

- d. Pada halaman 227 dijelaskan bahwa tokoh Kyai Shobron memberikan pendapat kepada Lina agar ia mendiskusikan kembali dengan ibu dan kakak kandungnya mengenai pembagian waris, agar adik-adik tirinya mendapatkan waris secara adil menurut syariat.

Sebagai hamba Allah yang bertaqwa dan warga negara yang baik hendaknya tiap-tiap orang menanamkan karakter demokratis pada dirinya karena karakter demokratis merupakan suatu sikap yang mana seseorang bisa memperlakukan semua orang dengan cara yang sama. Dengan menanamkan karakter demokratis seseorang juga mampu bersikap adil karena telah meletakkan hak dan kewajiban orang lain dengan sebenar-benarnya.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter demokratis dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter demokratis dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* yaitu berkaitan mengenai bagaimana hubungan manusia satu dengan manusia lainnya dalam mengamalkan hak dan kewajiban orang lain dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar dapat menjadi manusia yang adil.

## **9. Rasa Ingin Tahu**

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di berbeda halaman, yaitu:

- a. Pada halaman 56 dijelaskan bahwa rasa letih yang dirasakan tokoh Ridho hilang begitu saja dan merasa semangat dan bergairah ketika mendengar Cak Rosyid ingin mengajarkan jurus baru ilmu bela diri silat.
- b. Pada halaman 130 dijelaskan bahwa tokoh Syifa sangat antusias dan tak sabar ketika mendengar Ridho ingin melatihnya ilmu bela diri.
- c. Pada halaman 204 dijelaskan bahwa tokoh Syifa bertanya penasaran dengan Diana, mengapa bisa Diana menghafal Al-Qur'an sejak SD dan bagaimana caranya.

Pada beberapa kutipan di atas novel *Kembara Rindu* menyampaikan kepada pembaca bahwa sangat penting menanamkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu karena jika manusia tidak memiliki rasa ingin tahu dalam belajar sesuatu yang baru maka ia akan menjadi miskin ilmu dan tenggelam dalam kebodohan.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu pada novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* yang mana berhubungan dengan bagaimana cara manusia bergaul dengan manusia lainnya.

## **10. Cinta Tanah Air**

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada kutipan halaman 77, pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa tokoh santi dan teman-temannya menginisiasi pendirian sanggar tari dengan

tujuan melestarikan tari-tari tradisional Lampung. Pada kutipan ini novel Kembara Rindu menyampaikan kepada pembaca bahwa nilai karakter cinta tanah air sangatlah penting tertanam dalam diri seseorang.

Menanamkan nilai karakter cinta tanah air yang mana karakter tersebut merupakan suatu sikap yang baik akan banyak memberikan kontribusi dalam membangun suatu bangsa serta negara. Dalam hal ini berkaitan dengan cara seseorang berbuat dalam menunjukkan serta kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap sosial budaya bangsa.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam novel Kembara Rindu dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter cinta tanah air relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* karena berkaitan dengan cara manusia membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi dirinya dengan perilaku yang terpuji.

## **11. Menghargai Prestasi**

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel Kembara Rindu terlihat pada beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Pada halaman 6 dijelaskan bahwa tokoh Syifa merasa bangga dan bahagia ketika melihat prestasi dokter yang berasal dari Lampung di koran.
- b. Pada halaman 46 dijelaskan bahwa tokoh Kyai Nawir berterimakasih kepada Ridho atas kegesitannya ia bisa menyelamatkan nyawa Diana.

- c. Pada halaman 50 dijelaskan bahwa tokoh Lina terkesan kepada Syifa atas kejujurannya hingga dia berazam akan memberikan sepuluh persen harta yang dimilikinya kepada Syifa.
- d. Pada halaman 245 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mengatakan bahwa Kyai Shobron merupakan pebisnis sukses yang patut untuk dicontoh.

Prestasi merupakan suatu impian masing-masing individu yang didapatkan dengan beberapa cara yang ditempuhnya. Prestasi seseorang sama dengan keberhasilan yang telah dicapai. Keberhasilan seseorang pastinya dilakukan melalui proses yang tidak mudah, sehingga sangat diperlukannya karakter menghargai prestasi, baik itu prestasi diri sendiri maupun prestasi orang lain. Dengan menanamkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi maka seseorang akan bersikap menghasilkan sesuatu yang berguna serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai oleh orang lain.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel kembara Rindu relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* yaitu bagaimana hubungan manusia satu dengan yang lainnya.

## **12. Bersahabat/ Komunikatif**

Nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif dalam novel Kembara Rindu terlihat pada halaman 116 dan 142. Pada halaman 116

dijelaskan bahwa tokoh Syifa ingin repot bersama dengan Ridho dalam mencari rezeki untuk kehidupan mereka, yang mana sebelumnya Ridho meminta Syifa agar tidak usah repot berjualan lagi. Pada halaman 142 dijelaskan bahwa tokoh Lina mengajak Diana untuk belajar bersama dan saling mengisi, Lina ingin belajar tahsin Al-Qur'an dengan Diana yang merupakan Hafidzah Qur'an, Diana pun ingin belajar kepada Lina mengenai ilmu kedokteran yang mana Lina pun merupakan mahasiswa ilmu kedokteran tingkat akhir.

Sebagai makhluk sosial tentunya seseorang selalu membutuhkan orang lain dalam pergaulan hidup. Hal itulah yang dapat memupuk tali persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat. karakter bersahabat/ komunikatif muncul dalam bentuk yang berbeda di dalam masing-masing individu yang salah satunya yaitu senang apabila berkerjasama dengan orang lain.

Di zaman modern seperti sekarang yang mana persaingan semakin ketat menjadikan individu menjadi pasif karena tidak beraninya mereka dalam berbaur dengan orang lain dan mencari pengalaman sehingga membuat mereka menjadi terpuruk oleh keadaan. Sehingga sangat perlu nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif dalam diri seseorang agar mereka dapat menjadi individu yang terus berkembang.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal

*muamalah* karena berkaitan dengan bagaimana cara manusia berhubungan atau bergaul dengan manusia lain.

### **13. Cinta Damai**

Nilai pendidikan karakter cinta damai pada novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Pada halaman 3 dijelaskan bahwa tokoh Syifa tidak menyukai berita tentang perang dan ia tidak suka dengan berita kejahatan.
- b. Pada halaman 20 dijelaskan bahwa tokoh Ridho menyapa semua penduduk desa Sidawangi dengan ramah, ia juga dikenal sebagai santri yang ramah oleh penduduk desa tersebut.
- c. Pada halaman 174 dijelaskan bahwa tokoh Ridho memohon kepada Bu Rosma untuk bersikap tenang kepada Bu Rosma yang penuh dengan kemarahan, ia ingin menyampaikan hal yang penting kepada Bu Rosma
- d. Pada halaman 191 dijelaskan bahwa tokoh Lina menyampaikan kepada Sita kakaknya, untuk memberi jawaban sesuai pakem bukan berdasarkan emosi.

Menanamkan nilai pendidikan karakter cinta damai dalam diri seseorang hendaknya dilakukan sejak usia balita, karena menurut Islam pun seseorang terlahir suci dengan fitrahnya, yang mana fitrah juga berarti jiwa manusia sejatinya terlahir dengan kebaikan dan penuh kedamaian. Sehingga pada masa itulah yang paling baik untuk menanamkan nilai pendidikan karakter cinta damai yang mana didukung oleh keluarga dan

lingkungan sekitarnya. Dengan menanamkan nilai pendidikan karakter cinta damai juga akan membuat seseorang memiliki pandangan positif disetiap perbedaan.

Dilihat dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter cinta damai dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter cinta damai dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* yaitu mengenai bagaimana hubungan manusia satu dengan manusia yang lain.

#### **14. Gemar Membaca**

Nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada kutipan halaman 3 dan 6. Pada halaman 3 dijelaskan bahwa tokoh Syifa sedang membuka dan membaca koran halaman demi halaman mengenai berita-berita. Pada halaman 6 dijelaskan bahwa tokoh Syifa membaca koran kembali sesuai menawarkan dagangan pisang gorengnya kepada jamaah yang datang ke masjid.

Membaca merupakan fondasi awal dalam membentuk manusia menjadi cerdas serta dapat mengembangkan perilaku, sikap serta spiritualnya. Sehingga di era teknologi seperti sekarang sangatlah penting menanamkan karakter gemar membaca pada diri seseorang, karena membaca bukan hanya suatu aktivitas saja akan tetapi seseorang dapat memperoleh informasi mengenai apapun.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter gemar membaca relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* yang mana seseorang menghiasi dirinya dengan perilaku terpuji dan menghindarkan dirinya dari perilaku yang tercela.

### **15. Peduli Lingkungan**

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada novel *Kembara Rindu* terlihat pada halaman 209 yang mana tokoh Kyai Shobron memberikan ceramah kepada jamaah salat subuh agar manusia menyayangi lingkungan dan menyayangi kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah kepada negeri kita.

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan hidup agar sumber daya alam yang dimiliki di negeri ini dapat bermanfaat. Sebagai manusia yang baik sudah seharusnya kita menjaga dan menyayangi lingkungan, dengan menjaga apa yang ada di lingkungan terlihat bahwa seorang individu tersebut memiliki sikap keteladanan yang baik.

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* yang mana seseorang selalu menghiasi diri dengan perilaku terpuji dan menghindarkan dirinya dari perilaku yang tercela.

## 16. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Pada halaman 28 dijelaskan bahwa tokoh Syifa memberikan semangat kepada adiknya yang habis terjatuh ketika bermain.
- b. Pada halaman 59 dijelaskan bahwa tokoh Ridho membantu membawakan koper Diana yang besar ke gerbong kereta dan meletakkan di dalam bagasi.
- c. Pada halaman 90 dijelaskan bahwa tokoh Santi ingin mengantarkan Syifa berjualan ke pasar karena lokasi pasar yang jauh dari rumah Syifa dengan sukarela.
- d. Pada halaman 100 dijelaskan bahwa tokoh Ridho membantu Lina mengganti ban mobil Lina yang kempes.
- e. Pada halaman 101 dijelaskan bahwa tokoh Ridho memberikan saran kepada Lina untuk tidak melanjutkan perjalanan karena rute perjalanan yang ditempuh berbahaya demi keselamatan Lina.

Sejatinya manusia dilahirkan hidup berdampingan dengan manusia yang lain secara berkelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya sangat membutuhkan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mana bisa dibentuk melalui saling membantu dan sebagainya untuk meringankan beban individu yang lain. Karakter peduli sosial sebenarnya melatih insting untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli sosial merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh suatu individu yang tertuang dalam bentuk

materi maupun tenaga dengan tujuan untuk meringankan beban sesama. Nilai pendidikan karakter peduli sosial juga disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu pada potongan ayat Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa.*<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* yaitu berkaitan dengan bagaimana hubungan manusia yang satu dengan yang lain. Selain itu juga nilai pendidikan karakter peduli sosial relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *ibadah*, karena dengan menolong orang lain merupakan suatu amal kebajikan.

## 17. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Kembara Rindu* terlihat pada beberapa kutipan di halaman yang berbeda yaitu:

- a. Pada halaman 18 dijelaskan bahwa tokoh Takmir Masjid mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban ia untuk menjaga masjid kepada ketika Lina ingin memberikan uang kepada takmir masjid

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

- b. Pada halaman 34 dijelaskan bahwa tokoh Ridho melarang Diana untuk meneruskan perjalanan karena ia diberikan amanah mendampingi Diana sampai kota Kuningan saja.
- c. Pada halaman 51 dijelaskan bahwa tokoh Syifa merawat neneknya yang sedang sakit karena siapa lagi yang merawat kalau bukan cucunya.
- d. Pada halaman 52 dijelaskan bahwa tokoh Ridho ingin menyelesaikan semua amanah yang diberikan kepadanya sebelum ia pulang ke Lampung.
- e. Pada halaman 71 dijelaskan bahwa tokoh Cak Rosyid mengatakan kepada Ridho bahwa sebagai santri harus memiliki kesetiaan kepada kyai dan ulama, serta menjaga kehormatan dan keselamatan para kyai dan ulama merupakan salah satu kewajiban santri.
- f. Pada halaman 84 dijelaskan bahwa tokoh Ridho marah ketika melihat ada dua orang lelaki mengganggu dan mencolek putri kyainya, karena menjaga kyai dan keluarganya merupakan kewajibannya.
- g. Pada halaman 116 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mengatakan kepada Syifa agar tidak usah repot berjualan lagi, karena sudah menjadi tugasnya untuk mencari rezeki.
- h. Pada halaman 140 dijelaskan bahwa tokoh Ridho menerjang dua preman yang melecehkan kyainya dan ulama yang lain secara terang-terangan, ia melakukan itu karena ingin menjaga *marwah* para kyainya.
- i. Pada halaman 185 dijelaskan bahwa tokoh Ridho mengatakan bahwa ia yang bertanggungjawab atas keluarganya kepada orang suruhan Sita yang akan membodohi Syifa.

- j. Pada halaman 234 dijelaskan bahwa tokoh Ridho melaksanakan amanah dari Kyai Harun untuk menyekolahkan Syifa.
- k. Pada halaman 255 dijelaskan bahwa tokoh Ridho menyampaikan kepada Syifa agar segera mendaftar kuliah, untuk masalah pembayaran adalah tugas Ridho.

Sebagai makhluk sosial seseorang harus mampu melaksanakan apa yang yang seharusnya ia lakukan salah satunya yaitu bertanggung jawab terhadap apapun yang menjadi bebannya sebagai seorang manusia yang memiliki peran sebagai makhluk sosial baik itu sebagai anak, orangtua, santri dan sebagainya, seperti yang dijelaskan dalam Hadits Rasulullah:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ : وَالْأَمِيرُ رَاعٍ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *Dari Ibnu Umar dia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban dari kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin. Dan ia akan dimintai pertanggungjawaban dari kepemimpinannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban dari kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suami dan anaknya, maka kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban dari kepemimpinannya."* (Mutafaqqun ‘alaihi)<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab

---

<sup>5</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Lengkap Riyadhus Shalihin* (Solo: Cordova Mediatama, 2018), hlm. 312-313.

dalam novel *Kembara Rindu* relevan dengan nilai pendidikan Islam *amaliyah* dalam hal *muamalah* yaitu berkenaan dengan bagaimana hubungan manusia satu dengan manusia yang lainnya dalam kata lain *hablu minannaas*. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab juga relevan dengan nilai pendidikan Islam *khuluqiyah* yang mana seseorang selalu menghiasi dirinya dengan perilaku yang terpuji.